

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa nifas adalah masa pemulihan setelah persalinan sampai organ reproduksi wanita kembali seperti sebelum hamil yang biasanya berlangsung 40 hari setelah persalinan. Dalam masa nifas ibu memberikan asuhan kepada bayinya salah satunya menyusui (Kemenkes RI, 2022a). Menyusui adalah proses fisiologis yang terjadi selama masa nifas dan salah satu upaya untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang ideal untuk tumbuh kembang yang sehat. Pada aslinya, banyak ibu menyusui mengalami kendala dalam kelancaran produksi ASI (Hanubun *et al.*, 2023).

Pengeluaran ASI yang terhambat pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin, yang sangat berperan dalam produksi ASI (Magdalena *et al.*, 2020). Selain faktor fisiologis, kesehatan mental ibu juga berpengaruh kelancaran proses menyusui stress yang dialami ibu dapat menghambat produksi ASI. Pengaruh kadar estrogen ibu yang tinggi disebabkan oleh psikologi pada ibu postpartum. Kondisi tersebut muncul karena ibu merasa tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus di kerjakan. Stres sering terjadi pada bulan pertama karena adaptasi menjalankan peran baru sebagai ibu sehingga dapat menghambat pengeluaran ASI. Kondisi ini jika di biarkan dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan berdampak terhadap ibu dan bayi (Bugis *et al.*, 2022).

Adapun faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif diantaranya pengaruh pendidikan ibu, ibu yang bekerja, dan pengetahuan ibu. (Kemenkes RI, 2024). Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif adalah memiliki resiko kematian akibat diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan anak yang mendapatkan ASI eksklusif mampu meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional anak dan meningkatkan kekebalan anak (Kemenkes RI, 2024).

*World health Organization* (WHO) (2023) kurang dari separuh bayi di bawah umur yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 tercatat hanya angka 67,96% turun dari 69,7% dari tahun 2021, menandakan perlu

adanya dukungan yang lebih intensif agar cakupan lebih meningkat. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Lampung menurut data Badan Pusat Statistik (2023) yaitu 76,20%. Provinsi Lampung dalam periode tahun 2021-2023 pemberian ASI eksklusif menunjukkan adanya peningkatan yang stabil. Pada tahun 2022 presentasi pemberian ASI eksklusif mencapai 78,6% di Lampung Timur bayi yang sudah mendapat ASI eksklusif ([Lampung.bps.go.id](http://Lampung.bps.go.id), 2024).

Ketidaklancaran pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin, yang sangat berperan dalam produksi ASI ([Magdalena et al., 2020](#)). Selain faktor fisiologis, kesehatan mental ibu juga berpengaruh kelancaran proses menyusui stress yang dialami ibu dapat menghambat produksi ASI. Oleh karena itu, persiapan fisik dan psikologis sebelum menyusui dianjurkan untuk memastikan proses menyusui berlangsung lancar ([Sasi et al., 2022](#)). Diantara solusi dari ketidaklancaran ASI adalah melakukan *breast care*, memberi nutrisi, *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan durasi 3-5 menit selama 2 kali setiap harinya. Pijat oksitosin dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin ini merangsang refleks oksitosin atau *reflex let down*. Selain untuk merangsang *reflex let down* manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit ([Ainuha et al., 2022](#)).

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul "*effect of oxytocin massage on breast milk production among postpartum mothers*", yang dilakukan (Hasan, 2023), menjelaskan bahwa seluruh responden sebelum diberikan pijat oksitosin produksi ASInya tidak lancar, sebanyak 36 responden (100%) dan hampir seluruh responden setelah diberikan pijat oksitosin produksi ASI dalam kategori lancar sebanyak 33 orang (91,7%) dilakukan pijat oksitosin dan kategori kurang lancar sebanyak 3 responden (8,3%). Penelitian ini merupakan acuan diambilnya kasus karena adanya peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin.

Penelitian kombinasi dari akupresur dan afirmasi terhadap breastfeeding self efficacy sejalan dengan penelitian ([Arumsari et al., 2018](#)), bahwa akupresur

dilanjutkan dengan relaksasi afirmasi mampu meningkatkan produksi ASI dan self efficacy pada primipara. Dari semua penelitian tersebut peneliti ingin menganalisis perbedaan *breastfeeding self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan kombinasi akupresure dimana titik akupoint yang digunakan titik Yintang dan Shenmen dan dilanjutkan dengan pemberian afirmasi positif pada ibu postpartum. Melakukan penelitian ini menjadi penting mengingat permasalahan yang ada dan pentingnya rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah pada studi kasus, “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Normal terdapat Ny. N?” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Septiyaningsih.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan kepada ibu nifas dengan produksi ASI tidak lancar di Tempat Praktik Mandiri Bidan di Septiyaningsih.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu nifas normal dengan ASI tidak lancar.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada ibu nifas normal dengan ASI tidak lancar.
- c. Mampu menganalisis data asuhan kebidanan pada ibu nifas normal dengan ASI tidak lancar.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan tindakan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal dengan ASI tidak lancar.

## **D. Ruang Lingkup**

Sarana sasaran asuhan kebidanan nifas ini ditujukan kepada ibu nifas. Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan nifas ini dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 25 Februari 2025 sampai 9 April 2025.

## **E. Manfaat**

### **1. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Secara teoritis laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Kampus Metro, serta memberikan masukan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan nifas normal.

### **2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Septiyaningsih**

Secara Aplikatif, diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu nifas normal dengan standar Asuhan Kebidanan.